

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat objek variabel yang terdiri dari dua macam variabel yaitu ; variabel bebas (*variabel independent*) atau variabel X dan variabel terikat (*variabel dependent*) atau variabel Y.

- 1) Variabel bebas (*variabel independent*) yaitu pra penerapan *food safety*
- 2) Variabel terikat (*variabel dependent*) yaitu jaminan keamanan makanan

Objek penelitian dari kedua variabel tersebut dalam penelitian adalah sasaran yang dilaksanakan terhadap subjeknya yaitu Restoran Kampung Gajah serta memperoleh data untuk di uji dan mengetahui permasalahan yang terdapat dalam penerapan *food safety* yang mempengaruhi jaminan keamanan makanan.

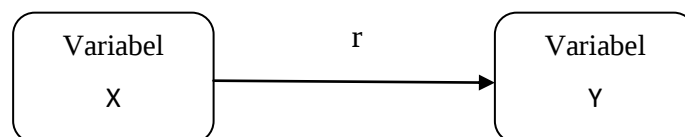
3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 8) Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif. Metode Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Menurut Sugiyono, (2003, hlm. 14) metode ini dapat digunakan untuk memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan yang meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori tersebut diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

3.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian bertujuan untuk memudahkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sugiyono (2011, hlm. 66) menjelaskan bahwa : paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Paradigma merupakan konsep dasar dan alur berpikir yang melandasi penelitian yang menghubungkan variabel-variabel penelitian. Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma penelitian sederhana yang terdiri atas variabel independen dan dependent, yang dapat digambarkan sebagai berikut :



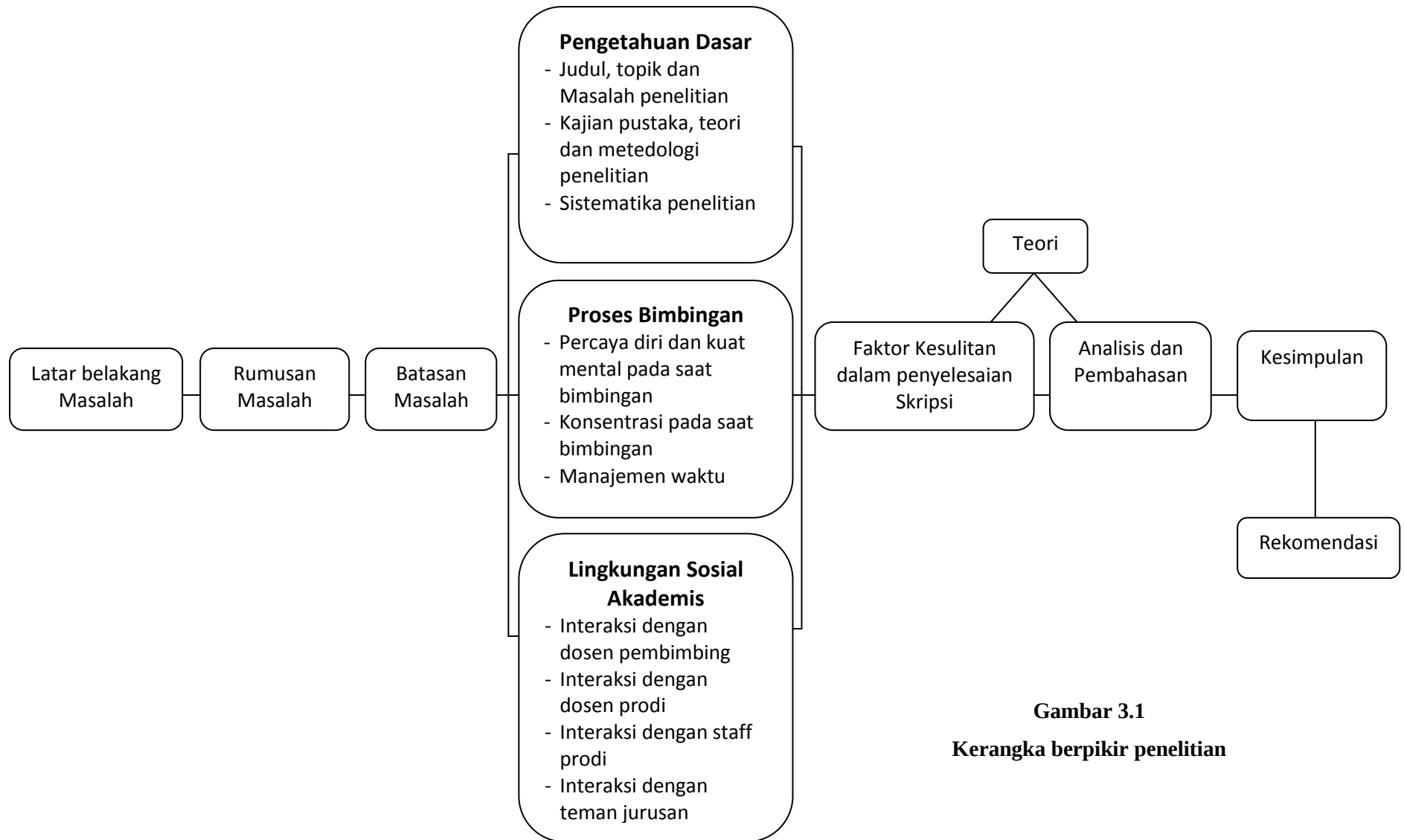
Ket :

X = Food safety / Keamanan makanan

Y = Jaminan Keamanan Makanan

Gambar 2.4
Paradigma sederhana

Berikut penulis merumuskan paradigma penelitian yang dirumuskan untuk ruang lingkup dalam mengerjakan penelitian ini :



Gambar 3.1
Kerangka berpikir penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kosumen yang menggunakan jasa pelayanan makanan dan minuman di resto kampung gajah serta para pegawai yang bekerja di tempat tersebut. Hal ini dimaksudkan agar data yang diambil meliputi responden dari tempat penelitian yang berkaitan langsung tentang keamanan makanan di tempat tersebut.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil meliputi populasi yang terdapat pada subjek, tetapi tidak semua sampel yang diambil dari populasi yang terdapat di subjek, hanya beberapa untuk mendapatkan data yang diperlukan. Sampel yang diambil meliputi 30 orang pegawai dan 100 konsumen dengan total semua 130 responden dengan teknik penarikan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, teknik ini adalah pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota.

3.5 Tahapan Analisis Penelitian

3.5.1 Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi subjek yang diteliti tidak dari objek apa yang menjadi tujuan penelitian. Penulis melakukan penelitian secara langsung ke resto kampung gajah untuk mendapatkan yang lebih dan terpercaya dengan

masalah yang masalah yang diteliti, dengan cara melihat keseluruhan kondisi yang terjadi di resto tersebut maupun dapur kampung gajah. Hal ini bertujuan dan berkaitan langsung dengan apa yang diteliti oleh penulis dalam mengumpulkan data tentang keamanan pangan tempat tersebut.

3.5.2 Wawancara / interview

Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang situasi dan kondisi mendalam terhadap subjek yang diteliti yaitu mengenai standar keamanan pangan yang terdapat di dapur resto kampung gajah agar mendapatkan info lebih. Wawancara yang akan ditunjukan kepada :

1. Konsumen

Wawancara dan pemberian kuesioner kepada konsumen dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang situasi dan kondisi mendalam yang konsumen rasakan khususnya terhadap produk yang dihasilkan Resto Kampung Gajah yang terkait akan pra penerapan *food safety* yang berpengaruh terhadap jaminan keamanan makanan.

2. Pegawai

Wawancara dan pemberian kuesioner kepada para pegawai yang terkait dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang situasi dan kondisi mendalam terhadap subjek yang diteliti, seperti wawancara terhadap *Executive Chef*, para karyawan yang berkeja langsung di dapur untuk mendapatkan info lebih mengenai hal berkaitan langsung dengan subjek yang sedang diteliti yaitu tentang keamanan pangan di dapur kampung gajah tersebut.

3.5.3 Uji Validitas

Pada penelitian ini digunakan uji validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang disebar. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2013:348).

Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dalam uji validitas digunakan metode koefisien korelasi *product moment person* dengan rumus sebagai berikut ;

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber ; Sugiyono (2013, hlm. 228)

Keterangan ;

- r = koefisien validitas item yang dicari
- $\sum xy$ = jumlah hasil skor x dan y setiap responden
- $\sum x$ = jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$ = jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
- n = banyaknya responden

Menurut Sugiyono (2013, 228) keputusan pengujian validitas item instrument adalah sebagai berikut ;

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

3.5.4 Uji Reabilitas

Uji reabilitas didalam penelitian ini untuk mengetahui instrumen yang dipakai dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 354) mengatakan bahwa, secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu dalam penelitian ini penulis menggunakan test-retest untuk menguji reabilitas instrumen.

Instrumen penelitian yang reabilitasnya diuji dengan test-retest dilakukan dengan cara menguji instrumen beberapa kali pada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktu yang berbeda. Reabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang selanjutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Pengujian cara ini sering juga disebut *stability*.

Rumus untuk menghitung koefisien reabilitas instrumen dengan menggunakan *Cornbach Alpha* adalah sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{\delta}^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrumen (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_{\delta}^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 365)

Jumlah varians butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians t butir kemudian jumlahkan seperti rumus berikut :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Sumber : Sugiyono (2013:365)

Keterangan :

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = Jumlah Kuadrat Subjek

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penilitan ini merupakan tata cara mengambil data yang mempermudah masalah yang muncul dalam penelitian. Pengumpulan data yang sesuai dapat mempermudah penulis dalam membantu mencapai tujuan penelitian ini. Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket/Kuesioner

Metode angket merupakan metode pengumpulan data yang sangat terperinci dengan pertanyaan yang lengkap diperuntukan untuk konsumen dan karyawan mengenai produk yang dihasilkan dan juga kondisi tempat resto kampung gajah tersebut. Kuensioner akan digunakan untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari responden, kemudian kuesioner yang telah disiapkan akan disebarkan kepada karyawan resto kampung kampung gajah dan juga konsumen kampung gajah. Kuesioner yang diberikan berkaitan tentang respon para pegawai mengenai penerapan kebersihan serta kondisi sebenarnya didapur. Kemudian untuk para konsumen terdapat kuesioner variabel Y berkaitan tentang harapan dan ekspetasi kualitas masakan yang diberikan atas pelayanan yang diberikan dan dihasilkan oleh resoran kampung gajah tersebut dan variabel X yang berkaitan tentang keamanan makanan yang diterima oleh konsumen terkait makanan yang disajikan.

2. Studi Literatur

Studi literatur digunakan sebagai kajian teori penunjang untuk mempermudah penulis dalam meneliti secara akurat dan mendasar tentang permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Studi literatur diperoleh dari buku dan karya ilmiah yang di dalamnya terdapat pembelajaran penulis dalam mengkaji permasalahan dengan didasari teori yang ada. Studi literatur yang digunakan memuat beberapa informasi dan teori mengenai sistem keamanan pangan yang aman dan menjamin

kualitas produknya sampai kepada konsumen dengan bersih. Tidak hanya itu penggunaan studi literatur dari perundang-undangan dan peraturan pemerintah yang memuat referensi yang pasti dalam mendasari peneliti untuk mengkaji lebih seputar keamanan makanan dinegara ini.

3.7 Oprasional Variabel

Oprasional variabel adalah pra penerapan prinsip *food safety* (X) termasuk variabel bebas dan varibel terikat adalah jaminan keamanan makanan (Y) kedua variabel ini berpengaruh besar terhadap pra penerapan prinsip *food safety*.

Tabel 3.1

Tabel Oprasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitik	Ukuran data
Pra Penerapan Prinsip <i>Food safety</i> (X)	Pengelolaan makanan dengan menggunakan prinsip hygiene sanitasi yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/menkes/per/vi/2011 yang dasarnya mengadopsi dari ISO 22000 tentang sistem kewanaman	Analisis yang diteliti pada objek penelitian berupa : a. Menganalisis keadaan terkini terhadap dapur dan resto yang diteliti baik keamanan makanannya maupun dengan kebersihan area resto b. Menganalisis proses produksi dan pengolahan makanan (penerimaan, penyimpanan, penyiapan,	Data yang telah didapatkan akan diakumulasikan dan dihitung untuk mengetahui nilai maksimal dan minimal yang kemudian akan dibuatkan garis kontinun untuk menggambarkan kepuasan pelanggan terhadap keamanan makanan.	Interval

	makanan. ISO 22000 adalah standar yang mendukung dalam menangani keamanan makanan. Standar tersebut menyebutkan persyaratan-persyaratan untuk sistem penanganan makanan yang meliputi komunikasi interkatif, penanganan sistem program prasyarat dan peraturan-peraturan HACCP	pengolahan dan penyajian) c. <i>Food temperature control</i> d. <i>Personal hygiene</i> Dari data diatas di dapat diberikan kuiesoner variabel x tentang keamanan makanan yang berjumlah 15 buah yang dibagikan kepada konsumen.		
Jaminan Keamanan Makanan (Y)	Pemerintah menetapkan persyaratan sanitasi dalam kegiatan atau proses produksi, penyimpanan, pengangkutan dan atau peredaran pangan. (<i>Undang-undang No 7 Tahun 1996 tentang pangan Bab II</i>)	Analisis yang diteliti pada objek penelitian berupa : a. Kehalalan bahan baku produksi b. Mengamati pengolahan bahan baku hingga pendistribusian kepada konsumen c. Keamanan makanan yang	Data yang diperoleh akan diakumulasikan per-item dengan menggunakan tranformasi GAP, yang dimana gap merupakan pengurangan atau selisih harapan dan hasil yang dirasakan oleh para	Ordinal

	<i>Pasal 4)</i> Sehingga seharusnya industri makanan di Indonesia menerapkan konsep HACCP. HACCP adalah suatu sistem jaminan mutu yang berdasarkan kepada kesadaran bahwa <i>hazard</i> (bahaya) dapat timbul pada berbagai titik atau tahap produksi tertentu, tetapi dapat dilakukan pengendaliannya untuk mengontrol bahaya bahaya tersebut. Kunci utama HACCP adalah antisipasi dan identifikasi titik pengawasan yang mengutamakan kepada tindakan pencegahan, dari pada mengandalkan kepada pengujian	meliputi semua karakteristik fungsional dan psikologi serta juga dengan penerapan standarisasi yang mendukung keamanan makanannya. d. Kebersihan pengolahan dan resto Dari data diatas di dapat diberikan kuisioner variabel Y tentang tingkat harapan dan ekspetasi konsumen yang berjumlah 8 buah sebagai kuisioner harapan dan 8 buah sebagai kuisioner ekspetasi yang dibagikan kepada konsumen.	responden konsumen untuk menghasilkan nilai maksimal dan minimal. Kemudian akan digunakan garis kontinun untuk menggambarkan kepuasan konsumen.	
--	---	---	--	--

	produk akhir. Sistem HACCP (<i>Hazard Analysis Critical Control Points</i>) bersifat pencegahan yang berupaya untuk mengendalikan suatu areal atau titik dalam sistem pangan yang mungkin berkontribusi terhadap suatu kondisi bahaya, baik kontaminasi mikroganisme patogen, objek fisik, kimiawi terhadap bahan baku, suatu proses, penggunaan langsung oleh pengguna ataupun kondisi penyimpanan (Pierson dan Corlett, 1992 dalam Thaheer H. 2008, Hlm. 5).			
--	---	--	--	--

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Method of Successive Internal (MSI)

Dalam penelitian ini jenis data yang terkumpul adalah data ordinal, sedangkan data yang dapat di uji oleh regresi dan korelasi harus memiliki data interval. Oleh karena itu, maka data yang berjenis ordinal harus ditingkatkan menjadi data interval melalui *method of successive*. Ada pun langkah kerja *method of successive interval* (MSI) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam angket.
2. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyaknya orang yang menjawab dengan perolehan skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlahkan antara proporsi yang ada dengan yang sebelumnya.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap katagori
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang di peroleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal baku.
7. Hitung SV (*Scale Value*) atau nilai skala dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Scale value (SV)} = \frac{(\text{density of lower limit}) - \text{density of upper limit}}{(\text{area blow upper limit}) - (\text{area blow lower limit})}$$

Setelah data ditranformasikan dari data ordinal ke interval maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan teknik regresi untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.8.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Karena akan dipakai korelasi pearson, maka data akan di ubah dari ordinal ke interval dengan menggunakan MSI (*Method of successive interval*)

Perhitungan Manual Method Of Successive Interval

Hasil perhitungannya menaikkan skala dari ordinal ke interval dengan menggunakan *Method of successive interval* untuk pernyataan item 1(satu) variabel X. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan X dan Y disebut koefisien korelasi (r) nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar 1 ($-1 \leq r \leq 1$) artinya jika :

$r = 1$, hubungan X dan Y sempurna dengan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)

$r = -1$, hubungan X dan Y sempurna dengan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)

$r = 0$, hubungan X dan Y lemah sekaligus tidak ada hubungan.

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan korelasi *pearson (pearson product moment coefficient of correlation)*, yaitu ;

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber ; Sugiyono (2013, hlm. 228)

Keterangan ;

- r = koefisien validitas item yang dicari
- $\sum xy$ = jumlah hasil skor x dan y setiap responden
- $\sum x$ = jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$ = jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribus y
- n = banyaknya responden

Tabel 3.2
Klasifikasi Korelasi Koefesien

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,339	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 231)

3.8.3 Koefesien Determinasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 231) menyatakan bahwa, dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefesien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefesien korelasi (r^2). Koefesien ini disebut koefesien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

Koefesien determinasi juga digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi terhadap naik turunnya nilai atau seberapa besar variabel X dapat menjelaskan Y. Koefesien determinasi adalah kuadrat koefesien korelasi. Dengan menggunakan koefesien dinyatakan dalam persen sehingga harus dikalikan 100%. Koefesien determinasi ini digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$

$$\text{Koefesien determinasi} = (r_{xy})^2 \times 100 \%$$

Gilang Ferdiansyah, 2014

Studi Analisis Pra Penerapan Prinsip Food Safety Yang Berimplikasi Terhadap Jaminan Keamanan Makanan Di Kampung Gajah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut sugiyono (2013, hlm. 231) koefisien determinasi uji r^2 merupakan proporsi atau presentase dari total variasi Y yang di jelaskan oleh garis regresi. Koefisien regresi merupakan angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan atau distribusi variabel bebas dalam menjelaskan dan menerangkan variabel terikatnya didalam fungsi yang bersangkutan. Besa nilai r^2 diantara nol dan satu maka ($0 \leq r^2 \leq 1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai r^2 semakin mendekati angka 1, maka model tersebut baik dan tingkat kedekatannya antara variabel bebas dan terikat semakin dekat pula.
2. Jika semakin menjauhi angka 1, mka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak mendekati.

Tabel 3.3.

Klasifikasi Korelasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,339	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 231)

3.8.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan X dan Y disebut koefisien korelasi (r) nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar 1 ($-1 \leq r \leq 1$) artinya jika :

$r = 1$, hubungan X dan Y sempurna dengan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)

$r = -1$, hubungan X dan Y sempurna dengan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)

$r = 0$, hubungan X dan Y lemah sekali dan tidak ada hubungan.

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan korelasi *pearson* (*pearson product moment coefficient of correlation*), yaitu ;

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber ; Sugiyono (2013, hlm. 228)

Keterangan ;

r = koefisien validitas item yang dicari

$\sum xy$ = jumlah hasil skor x dan y setiap responden

$\sum x$ = jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribus y

n = banyaknya responden

Tabel 3.4.

Klasifikasi korelasi koefesien

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,339	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat

0,800-1,000	Sangat kuat
-------------	-------------

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 231)

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau independen variabel yaitu Kualitas Pelayanan (variabel X_1), sedangkan variabel dependen adalah Kepuasan konsumen (variabel Y). Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang diuji, maka statistik yang akan digunakan dengan pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan uji t dan pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t

Pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan uji t yang berfungsi apabila mencari hubungan variabel X dan Y, maka hasil korelasi *pearson product moment* tersebut diuji dengan uji kekuatan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:

t = Distribusi student

r = Koefisien korelasi produk moment

n = Banyaknya data

- jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a yang artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial.
- jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang artinya terdapat pengaruh secara parsial.

2. Pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan uji F

Untuk menguji Hipotesis menggunakan rumus F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:235)

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel

- a. H_0 : Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh pra penerapan prinsip *food safety* yang berimplikasi terhadap jaminan keamanan makanan.
- b. H_a : Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh pra penerapan prinsip *food safety* yang berimplikasi terhadap jaminan keamanan makanan.